

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan persaingan dalam dunia bisnis saat ini semakin ketat ditandai dengan semakin beragamnya jumlah perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan di Indonesia sehingga membuat persaingan usaha yang begitu kompetitif. Dengan kondisi yang seperti ini maka setiap perusahaan dituntut untuk mampu berkompetensi dan memiliki keunggulan daya saing tersendiri dan diharapkan para pelaku perusahaan agar dapat mengelola sumber daya yang mereka miliki lebih efektif dan efisien demi menunjang apa yang telah menjadi tujuan perusahaan. Perekonomian Indonesia triwulan IV-2023 terhadap triwulan IV-2022 (yon-y) mengalami pertumbuhan positif sebesar 5,04% lebih tinggi daripada triwulan IV-2022 terhadap triwulan IV-2021 (y-on-y) sebesar 5,01%, hal ini sejalan dengan pengumuman resmi oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Peningkatan jumlah investor dan kapitalisasi pasar menandakan bahwa pasar modal Indonesia terus berkembang secara signifikan. Per Desember 2023, kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia (BEI) meningkat 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Pasar modal adalah salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara (**Fitria Puteri, 2022**)

Sektor transportasi dan logistik memegang peran penting terutama pada negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan dengan jarak antar pulaunya yang cukup berjauhan. Sektor transportasi dan logistik memiliki fungsi sebagai

sarana dan prasarana darat, udara, dan laut yang menunjang segala aspek kehidupan salah satunya mobilitas baik manusia maupun distribusi barang dari produsen ke konsumen dan pengiriman barang dari satu wilayah ke wilayah yang lain sehingga sektor ini berkaitan langsung dengan proses kehidupan sehari-hari masyarakat dan rantai perekonomian suatu negara. Dengan adanya sektor transportasi dan logistik dapat mempermudah menjangkau daerah-daerah terpencil yang ada di Indonesia dalam hal akomodasi dengan cepat dan efisien. Sektor transportasi dan logistik juga berperan dalam memfasilitasi perdagangan internasional dengan menyediakan sarana dan prasarannya guna menghubungkan pasar lokal dengan global. Kontribusi industri transportasi terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia tumbuh pesat. Industri transportasi telah mengalami perubahan signifikan akibat perubahan digital. Munculnya perusahaan transportasi berbasis teknologi, telah menciptakan ekosistem baru di bidang transportasi. Menurut data Asosiasi Digital Indonesia, kuantitas transaksi transportasi digital diperkirakan mencapai Rp 150 triliun pada tahun 2023, dengan tingkat kenaikan tahunan sebesar 35%. Hal ini mendorong perusahaan transportasi tradisional untuk mengubah cara mereka beroperasi.

Adapun salah satu indikator krusial yang menjadi tolak ukur investor sebelum menetapkan keputusan investasi yakni nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain total aset dan seberapa lama perusahaan berdiri dan juga dengan tata kelola perusahaan yang baik. Tujuan perusahaan berdasarkan jangka waktunya ada dua macam yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek yaitu mendapatkan laba

semaksimal mungkin dengan sumber daya yang ada, sementara dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kepemilikan atau pemilik perusahaan. Faktor penentu nilai perusahaan diantaranya dapat diukur dari *good corporate governance*, kepemilikan publik dan manajemen laba.

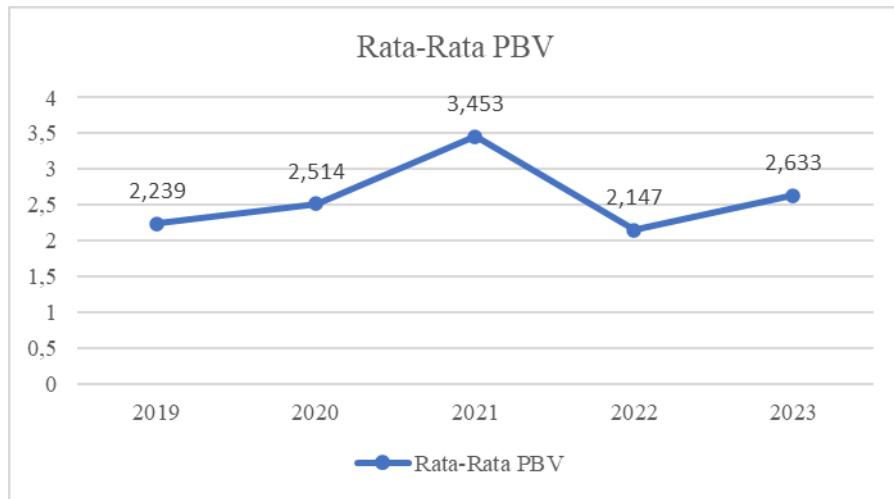
Menurut (**Astuti dan Rachmawati 2023**) nilai perusahaan merupakan tingkat kesuksesan perusahaan, yang dimana kondisi ini akan di perhatikan oleh para calon investor, jika nilai perusahaan naik akan berdampak pada tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham baik dalam bentuk capital again maupun deviden. Nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena berpengaruh pada harga saham yang mencerminkan keputusan investasi oleh investor pada perusahaan, maka tingginya nilai perusahaan akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham (**Deriwani, Amin, dan Mahsuni 2022**). Nilai perusahaan dapat dimaksimalkan dengan cara menarik minat calon investor, perusahaan- perusahaan yang sudah *go public* tentunya nilai perusahaan dapat tercermin dalam harga saham. Dengan semakin tinggi harga saham di pasar saham maka semakin tinggi pula kemakmuran para pemegang saham di perusahaan tersebut (**Wulandari dan Badjra 2019**). Nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV), rasio ini merupakan rasio antara harga saham terhadap nilai bukunya. Perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya mempunyai rasio PBV diatas satu, yang menunjukan nilai saham lebih besar dari nilai bukunya (**Irawan & Kusuma 2019**).

Fenomena terkait nilai perusahaan bahwa Pusat Statistik (BPS) melaporkan pada tahun 2020 sektor transportasi dan logistik merupakan sektor perusahaan yang terkena dampak akibat adanya virus *covid-19* yang melanda seluruh negara di dunia termasuk negara Indonesia. Beberapa perusahaan mengalami penurunan namun memasuki pertengahan tahun 2021, sektor transportasi mulai menunjukkan pemulihan bertahap seiring pelonggaran pembatasan dan adaptasi bisnis ke era digital. Perusahaan yang berhasil bertahan dan beradaptasi dengan mengembangkan layanan digital mulai menunjukkan peningkatan nilai perusahaan namun, pemulihan ini tidak merata dimana perusahaan yang lambat beradaptasi masih menghadapi tantangan dalam memulihkan nilai perusahaannya. hal tersebut ditunjukkan dengan angka PBV.

Berikut ini disajikan data 5 (lima) tahun terakhir rata- rata PBV perusahaan industri transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 yang di ambil sebagai pendukung fenomena atau permasalahan yang terjadi.

**Table 1.1**  
**Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Transportasi**  
**Pada Bursa Efek Indonesia 2019-2023**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun</b>				
			<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>	<b>2023</b>
<b>1</b>	<b>AKSI</b>	<b>Mineral Sumberdaya Mandiri Tbk.</b>	<b>7,233</b>	<b>2,799</b>	<b>4,874</b>	<b>1,175</b>	<b>0,539</b>
<b>2</b>	<b>ASSA</b>	<b>Adi Sarana Armada</b>	<b>1,879</b>	<b>1,499</b>	<b>6,698</b>	<b>1,110</b>	<b>1,083</b>
<b>3</b>	<b>BIRD</b>	<b>Blue Bird Tbk</b>	<b>1,152</b>	<b>0,621</b>	<b>0,671</b>	<b>0,659</b>	<b>0,795</b>
<b>4</b>	<b>IMJS</b>	<b>Indomobil Multi Jasa Tbk</b>	<b>0,512</b>	<b>0,984</b>	<b>0,954</b>	<b>0,618</b>	<b>0,511</b>
<b>5</b>	<b>MIRA</b>	<b>Mitra Internsional Resources</b>	<b>0,844</b>	<b>0,920</b>	<b>0,975</b>	<b>1,147</b>	<b>0,171</b>
<b>6</b>	<b>TAXI</b>	<b>Express Trasindo Utama Tbk</b>	<b>-0,677</b>	<b>-0,591</b>	<b>6,720</b>	<b>8,322</b>	<b>8,922</b>
<b>7</b>	<b>TMAS</b>	<b>Temas Tbk.</b>	<b>0,492</b>	<b>0,650</b>	<b>0,507</b>	<b>0,500</b>	<b>3,446</b>
<b>8</b>	<b>SAPX</b>	<b>Satria Antaran Prima Tbk.</b>	<b>6,475</b>	<b>13,226</b>	<b>6,229</b>	<b>3,642</b>	<b>5,601</b>
<b>Rata-Rata</b>			<b>2,239</b>	<b>2,514</b>	<b>3,453</b>	<b>2,147</b>	<b>2,633</b>



**Gambar 1.1  
Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Transportasi  
Pada Bursa Efek Indonesia 2019-2023**

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa nilai perusahaan yang diproyeksikan dengan PBV pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Dapat dilihat pada rata-rata PBV tahun 2019 rata-ratanya (2,239) naik sampai tahun 2021 menjadi (3,453) dimana total kenaikan yang dialami tahun 2019-2021 yaitu sebesar (1,214). Tetapi itu turun kembali pada tahun 2022 menjadi (2,147) dan naik tahun 2023 menjadi (2,633). Secara keseluruhan, dinamika PBV ini mencerminkan respon pasar terhadap tantangan pandemi, transformasi digital, dan kemampuan adaptasi masing-masing perusahaan dalam industri transportasi, dengan beberapa perusahaan menunjukkan ketahanan dan pertumbuhan, sementara yang lain menghadapi tekanan signifikan pada valuasi mereka.

Adapun faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap nilai perusahaan yakni *good corporate governance*. *Good corporate governance* merupakan gabungan dari peraturan yang mengatur korelasi antara pemegang saham, kreditor,

pemerintah, dan pihak stakeholder menggunakan hak serta kewajiban atau menggunakan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan (**Rahmantasari, 2021**). Dalam mengetahui kualitas suatu perusahaan dapat dilakukan melalui *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan untuk kemajuan perusahaan tersebut. *Good coporate governance* merupakan tata kelola yang dimiliki dengan prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), kemandirian (*independency*). *Good corporate governance* merupakan sebuah struktur, proses, budaya dan sistem untuk menciptakan kondisi operasional yang sukses bagi suatu organisasi. *Good corporate governance* merupakan suatu sistem tata kelola perusahaan supaya menjadi lebih baik dan bisa meningkatkan nilai perusahaan dengan mendahulukan keadilan bagi semua stakeholders, transparansi mengenai kondisi perusahaan sebagai bagian dari lingkungan eksternal (**Maylina 2022**).

Dalam penelitian ini *Good corporate governance* diukur melalui kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan jenis kepemilikan yang berdampak pada nilai perusahaan. Dimana kepemilikan kelembagaan biasanya bertindak sebagai pengawas untuk bisnis. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan oleh institusi yang berasal dari luar manajemen perusahaan. Pengawasan tata kelola perusahaan oleh investor institusi diharapkan dapat mendorong manajemen untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan, sehingga mengurangi perilaku manajemen untuk melakukan kecurangan dan mengabaikan kepentingan pihak lain (**Yuningsih dan Novitasari 2020**). Kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang

lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic manager*. Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar dorongan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan Institusional juga dapat dijadikan pengawasan dalam pengambilan keputusan oleh manajer, dikarenakan Kepemilikan Institusional tidak mudah percaya terhadap kecurangan atau manipulasi laba pada laporan keuangan (**Rivandi 2021**).

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan (**Deriwani et al. 2022**) menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan (**Wardhani, Titisari, dan Suhendro 2021**) menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut (**Khasanah dan Sucipto 2020**) menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya kepemilikan publik. Kepemilikan publik memiliki peran yang penting didalam perusahaan baik secara internal maupun secara eksternal dalam memberikan pengawasan kepada perusahaan. Menurut (**Utami et al. 2021**) Kepemilikan publik merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat luas (publik) yang ada di Indonesia. Kepemilikan publik termasuk proporsi atau jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat umum yang tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan publik merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar (*outsider ownership*) (**Purba 2021**).

Menurut (**Rivandi 2021**) Kepemilikan publik menggambarkan tingkat kepemilikan oleh perusahaan kepada masyarakat publik. Besarnya kepemilikan saham individual ini biasanya dibawah 5%, sehingga investor tidak memiliki kendali atas perusahaan, oleh karena itu investor publik memerlukan perlindungan atas saham yang mereka tanam, perlindungan ini dapat berupa pengungkapan informasi keuangan dan non-keuangan pada perusahaan tahunan yang berguna dalam pengambilan keputusan.

Pengembangan Perusahaan yang dimiliki oleh publik umumnya memiliki pengawasan yang ketat dalam operasional perusahaannya (**Fahlevi et al. 2023**). Oleh karena itu, semakin tinggi kepemilikan publik perusahaan maka manajemen perusahaan akan semakin baik. Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian. Penelitian terdahulu yang dilakukan (**Yusmaniarti, Febriyanti, dan Astuti 2020**) dan (**Purba 2021**) menyatakan kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (**Surayya dan Kadang 2020**) kepemilikan saham publik tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan merupakan manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan-tindakan manajer untuk menaikkan dan menurunkan laba periode berjalan dengan menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan mengubah transaksi untuk mengubah laporan keuangan sehingga menyesatkan stakeholder yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang diperoleh perusahaan disebut dengan asimetri informasi (**Lestari dan Meini 2024**). Manajemen laba dapat mengurangi

kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk manipulasi atas laporan keuangan. Manajemen laba merupakan suatu tindakan yang dilaksanakan dari pilihan beberapa kebijakan akuntansi yang ada di perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen laba bisa terjadi karena laporan keuangan disusun berdasarkan basis akrual (**Permatasari dan Wulandari 2021**).

Menurut (**Paramitha dan Idayati 2020**) dalam laporan keuangan laba merupakan salah satu informasi penting yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menilai kekuatan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang. Jika semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dikatakan berhasil dalam pengelolaannya, dan sebaliknya jika perusahaan menghasilkan laba yang kecil maka perusahaan tidak mengelolah labanya dengan benar. Perusahaan melakukan manajemen laba agar laporan keuangan di dalam perusahaan tersebut terlihat baik. Karena investor sering kecenderungan melihat sebuah laporan keuangan di dalam perusahaan untuk menilai atau mengukur suatu perusahaan. Praktik ini sering dilakukan dengan cara menyesuaikan metode akutansi, estimasi, atau pengungkapan informasi keuangan dengan cara tidak mencerminkan kondisi bisnis sebenarnya.

Berdasarkan peneletian terdahulu, terdapat perbedaan hasil penelitian manajemen laba terhadap nilai perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan (**Priamsyah, Rahmiyati, dan Pristiana 2024**) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan (**Wahyuningtyas dan Fitria 2023**) berbanding terbalik, Dimana pada penelitian ini manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut (**Insyarah dan Widiatmoko 2022**) manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan masalah tersebut, penulis ingin melakukan penelitian dan penganalisaan yang berjudul **“Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kepemilikan Publik Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Industri Transportasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023)”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dapat di identifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Lemahnya penerapan *good corporate governance* akan mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan sehingga investor enggan menanamkan modalnya di perusahaan.
2. Kurangnya pengawasan komisaris, dewan direksi dan komite audit menyebabkan *good corporate governance* tidak berjalan dengan baik.
3. Perusahaan yang memiliki budaya yang tidak mendukung *good corporate governance* dapat menghalangi penerapan prinsip-prinsip yang baik, yang berdampak pada nilai perusahaan
4. Kepemilikan publik dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan semakin besar saham yang dimiliki oleh publik maka manajemen perusahaan akan semakin baik

5. Kurangnya investasi dalam inovasi dapat menghambat pertumbuhan perusahaan dan menurunkan nilai pasar.
6. Nilai perusahaan yang rendah mengakibatkan perusahaan tidak stabil.
7. Perubahan regulasi dan kebijakan terkait *good corporate governance* dan manajemen laba dapat mempengaruhi stabilitas nilai perusahaan di pasar modal.
8. Adanya tindakan manajemen laba dalam perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan
9. Perlunya sistem pengawasan yang lebih efektif untuk melindungi kepentingan seluruh stakeholder

### 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah diatas agar yang akan dikaji tidak menyimpang, maka penulis membatasi permasalahan yaitu pengaruh *good corporate governance* dan kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan industri transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023 dengan *good corporate governance* (XI) dan kepemilikan publik (X2), nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y) dan manajemen laba sebagai variabel intervening (Z).

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah yang diajukan penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *good corporate governance* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri transportasi yang di daftar di BEI periode 2019–2023?
2. Bagaimana kepemilikan publik berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan industri transportasi yang di daftar di BEI periode 2019–2023?
3. Bagaimana *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri transportasi yang di daftar di BEI periode 2019–2023?
4. Bagaimana kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri transportasi yang di daftar di BEI periode 2019–2023?
5. Bagaimana manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri transportasi yang di daftar di BEI periode 2019–2023?
6. Bagaimana *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan industri transportasi yang di daftar di BEI periode 2019–2023?

7. Bagaimana kepemilikan publik berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan industri transportasi yang di daftar di BEI periode 2019-2023?

## **1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian:

1. Pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba pada perusahaan industri transportasi yang di daftar di BEI periode 2019–2023
2. Pengaruh kepemilikan publik terhadap manajemen laba pada perusahaan industri transportasi yang di daftar di BEI periode 2019–2023
3. Pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri transportasi yang di daftar di BEI periode 2019–2023
4. Pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri transportasi yang di daftar di BEI periode 2019–2023
5. Pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri transportasi yang di daftar di BEI periode 2019–2023

6. Pengaruh *good coporate governance* terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan industri transportasi yang di daftar di BEI periode 2019–2023
7. Pengaruh kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel intervening pada perusahaan industri transportasi yang di daftar di BEI periode 2019–2023

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan mengenal pengaruh *good corporate governance*, kepemilikan publik terhadap nilai perusahaan dengan manajemen laba sebagai variabel inetervening pada perusahaan industri transportasi yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Berdasarkan kajian penelitian, diharapkan dapat memberi manfaat terhadap:

#### 1. Bagi Akademis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi khususnya pada bidang ilmu manajemen keuangan serta menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

#### 2. Bagi Perusahaan

Memberikan manfaat penerapan prinsip dan mekanisme *good coporate governance* (GCG) dan kepemilikan publik untuk meningkatkan nilai perusahaan.

### 3. Bagi Investor/Calon Investor

Untuk bahan pertimbangan investor atau calon investor dalam keputusan investasi untuk memilih bisnis yang tepat untuk menginvestasikan modalnya adalah dengan memilih perusahaan yang kinerja keuangannya baik.

### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan refrensi untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian di bidang yang sama.